BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan estimasi yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji *Impulse Response Function* menunjukkan variabel nilai tukar, inflasi, Pendapatan Domestik Bruto, suku bunga dan neraca transaksi berjalan terkointegrasi (mencapai keseimbangan) dalam jangka panjang;
2. Pada jangka pendek yang paling berkontribusi terhadap nilai tukar adalah nilai tukar itu sendiri, diikuti oleh Pendapatan Domestik Bruto, inflasi, Neraca Transaksi Berjalan dan suku bunga. Untuk jangka menengah yang paling banyak berkontribusi adalah nilai tukar itu sendiri, diikuti oleh Pendapatan Domestik Bruto, inflasi, Neraca Transaksi Berjalan dan suku bunga. Pada jangka panjang yang paling banyak berkontribusi adalah nilai tukar itu sendiri, diikuti oleh Pendapatan Domestik Bruto, inflasi, suku bunga dan Neraca Transaksi Berjalan;
3. Pada jangka pendek yang paling berkontribusi terhadap inflasi adalah inflasi itu sendiri, diikuti oleh Pendapatan Domestik Bruto, suku bunga, Neraca Transaksi Berjalan dan nilai tukar. Untuk jangka menengah yang paling banyak berkontribusi adalah inflasi itu sendiri, diikuti oleh Pendapatan Domestik Bruto, nilai tukar, Neraca Transaksi Berjalan dan suku bunga. Pada jangka panjang yang paling banyak berkontribusi adalah inflasi itu sendiri, diikuti oleh

Pendapatan Domestik Bruto, nilai tukar, Neraca Transaksi Berjalan dan suku bunga;

4. Pada jangka pendek yang paling berkontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto adalah Pendapatan Domestik Bruto itu sendiri, diikuti oleh nilai tukar, inflasi, suku bunga dan Neraca Transaksi Berjalan. Untuk jangka menengah yang paling banyak berkontribusi adalah Pendapatan Domestik Bruto itu sendiri, diikuti oleh nilai tukar, inflasi, suku bunga dan Neraca Transaksi Berjalan. Pada jangka panjang yang paling banyak berkontribusi adalah Pendapatan Domestik Bruto itu sendiri, diikuti oleh nilai tukar, inflasi, suku bunga dan Neraca Transaksi Berjalan;
5. Pada jangka pendek yang paling berkontribusi terhadap suku bunga adalah suku bunga itu sendiri, diikuti oleh nilai tukar, Pendapatan Domestik Bruto, inflasi dan Neraca Transaksi Berjalan. Untuk jangka menengah yang paling banyak berkontribusi adalah Pendapatan Domestik Bruto, diikuti oleh nilai tukar, suku bunga, inflasi dan Neraca Transaksi Berjalan. Pada jangka panjang yang paling banyak berkontribusi adalah nilai tukar, diikuti oleh Pendapatan Domestik Bruto, suku bunga, inflasi dan Neraca Transaksi Berjalan;
6. Pada jangka pendek yang paling berkontribusi terhadap Neraca Transaksi Berjalan adalah Neraca Transaksi Berjalan itu sendiri, diikuti oleh suku bunga, Pendapatan Domestik Bruto, inflasi dan nilai tukar. Untuk jangka menengah yang paling banyak berkontribusi adalah Neraca Transaksi Berjalan itu sendiri, diikuti oleh suku bunga, Pendapatan Domestik Bruto, nilai tukar dan inflasi. Pada jangka panjang yang paling banyak berkontribusi adalah Neraca

Transaksi Berjalan itu sendiri, diikuti oleh suku bunga, Pendapatan Domestik Bruto, nilai tukar dan inflasi.

5.2 Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah khususnya Bank Indonesia dapat mempertimbangkan variabel nilai tukar, inflasi, Pendapatan Domestik Bruto, suku bunga dan Neraca Transaksi Berjalan untuk menentukan target-target kebijakan moneter;
2. Diharapkan pemerintah menjaga kestabilan nilai tukar untuk jangka panjang dan harus memperhatikan respon yang terjadi pada nilai tukar akibat kejutan variabel lain. Langkah menstabilkan nilai tukar salah satunya adalah menekan jumlah impor yang terlalu tinggi (mencegah defisit neraca pembayaran) seperti meningkatkan kualitas dan kuantitas produk dalam negeri serta membudidayakan cinta akan produksi dalam negeri. Selain itu langkah yang perlu dilakukan adalah dengan menarik minat para investor luar negeri untuk menanamkan modalnya di dalam negeri;
3. Diharapkan pemerintah menjaga kestabilan inflasi dan juga Pendapatan Domestik Bruto untuk jangka panjang dan harus memperhatikan respon yang terjadi pada inflasi akibat kejutan variabel lain. Usaha yang dapat dilakukan untuk menekan inflasi secara stabil dilihat dari faktor-faktor yang menyebabkan inflasi itu terjadi, misalnya apabila inflasi disebabkan karena banyaknya uang beredar, maka tingkat suku bunga dapat ditingkatkan dengan ketentuan peningkatan suku bunga tidak terlalu signifikan atau mengganggu keadaan perekonomian negara. Namun jika inflasi disebabkan oleh karena tingginya biaya produksi, maka dapat dilakukan efisiensi biaya produksi;

4. Diharapkan pemerintah menjaga kestabilan Pendapatan Domestik Bruto dan juga nilai tukar untuk jangka panjang dan harus memperhatikan respon yang terjadi pada Pendapatan Domestik Bruto akibat kejutan variabel lain. Untuk meningkatkan Pendapatan Domestik Bruto maka langkah yang dapat dilakukan antara lain dengan meningkatkan konsumsi rumah tangga (C), Investasi (I), Pengeluaran pemerintah (G) dan juga net ekspor. Untuk menaikkan konsumsi rumah tangga (C) maka yang harus dilakukan adalah menaikkan pendapatan rumah tangga seperti memperluas lapangan pekerjaan. Cara lain menaikkan konsumsi adalah menaikkan upah lewat peningkatan kemampuan individu melalui pendidikan. Pendidikan yang tinggi memengaruhi upah yang diterima, dan upah yang tinggi memengaruhi konsumsi yang tinggi juga (walaupun tidak pasti). Untuk menaikkan pengeluaran pemerintah (G), maka yang perlu dilakukan adalah menaikkan fiskal negara. Untuk menaikkan fiskal negara/daerah maka langkah yang dilakukan adalah mencetak uang (kebijakan moneter), melakukan pinjaman (luar negeri dan/atau dalam negeri), pendapatan lewat pajak, keuntungan BUMN/BUMD. Untuk menaikkan angka PDB lewat kenaikan investasi dilakukan dengan cara membuka peluang investasi di negara/daerah untuk asing dan domestik. Untuk menaikkan keinginan investor untuk berinvestasi maka yang perlu dilakukan adalah memberi kemudahan-kemudahan dalam prosedur investasi, menghilangkan hambatan pada proses investasi, serta menjamin keuntungan dan keamanan investasi sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Cara yang dilakukan untuk menaikan net ekspor (NX) adalah mendorong sektor basis yang dimiliki negara/daerah agar semakin produktif dan efisien dalam menghasilkan produk yang dapat diekspor

sehingga dengan memperbesar nilai ekspor maka selisih ekspor-impor juga semakin besar. Kebijakan lainnya yang diambil adalah menekan pengeluaran (menekan impor) sebagai upaya memperbesar selisih ekspor-impor;

5. Diharapkan pemerintah menjaga kestabilan nilai tukar, Pendapatan Domestik Bruto dan juga suku bunga untuk jangka panjang dan harus memperhatikan respon yang terjadi pada suku bunga akibat kejutan variabel lain;
6. Diharapkan pemerintah menjaga kestabilan Neraca Transaksi Berjalan, Pendapatan Domestik Bruto dan juga suku bunga untuk jangka panjang dan harus memperhatikan respon yang terjadi pada neraca transaksi berjalan akibat kejutan variabel lain.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY